

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Australia telah terjalin sejak sekitar tahun 1945. Hubungan bilateral antara keduanya, seringkali mengalami konflik yang pasang surut, namun Indonesia tetap menjadi salah satu prioritas Australia dalam kebijakan luar negerinya. Jika dilihat secara geografis, posisi Australia bersebelahan dengan Indonesia dan hanya dipisahkan oleh Samudera Hindia, sumber daya alam dari Indonesia dan Australia juga memainkan peran yang cukup penting. Indonesia menempati peringkat ke-11 dalam mitra dagang Australia dan peluang pasar bagi Australia yang cukup menguntungkan. Bukan hanya bagi Australia, Indonesia juga dapat menjadikan Australia sebagai peluang pasar baru bagi Indonesia.¹

Sebagai dua negara yang secara geografis cukup dekat, Indonesia dan Australia memutuskan untuk melakukan kerja sama dalam bidang ekonomi dan kedua negara setuju dalam membuat perundingan *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Agreement (IA-CEPA)* pada 26 sampai 27 September 2012. Australia memilih Indonesia dan memprioritaskan Indonesia di dalam kawasan Asia Pasifik terkhusus dengan mengikuti kebangkitan abad Asia, dan Australia menempatkan diri sebagai penyeimbang kekuasaan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik serta menjamin kekuasaan Amerika Serikat di Asia. Australia juga

¹ “Andre, Yeti Andriani dan. "Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia ." *Andalas Journal of International Studies*, 2017: 80."

ingin memantau posisi Indonesia di kawasan Asia Pasifik, hal tersebut juga menjadi salah satu tujuan Australia dalam membentuk IA-CEPA, namun tetap berpegang teguh bahwa IA-CEPA ini bisa membawa keuntungan bersama untuk ekonomi kedua negara. Australia ingin bekerja sama dengan Indonesia juga dipengaruhi oleh globalisasi, dimana hal tersebut mempermudah negara-negara besar seperti Australia untuk bisa melihat potensi kebangkitan ekonomi di Asia, dalam hal ini dalam Asia Pasifik. IA-CEPA merupakan perjanjian bilateral antara Australia dan Indonesia. Namun, perundingan tersebut berhenti sementara pada tahun 2013 sampai 2015. Perundingan tersebut diberhentikan karena adanya ketegangan diplomatik yang disebabkan oleh pihak Australia melakukan penyadapan terhadap SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) bersama dengan istrinya dan hubungan ekonomi yang bersifat fluktuatif antara Indonesia dan Australia. Lalu pada tahun 2016, Pemerintah Australia kembali meminta ikut serta Indonesia untuk membahas kembali perundingan IA-CEPA tersebut.²

Perdagangan antara Indonesia dan Australia mengalami penurunan pada tahun 2015, namun kembali stabil hingga tahun 2018. Sedangkan pada investasi asing dari Australia terlihat pasang-surut, terutama pada tahun 2014 menuju tahun 2015, investasi maupun ekspor-impor terjadi penurunan yang drastis karena ketegangan diplomatik yang fluktuatif tersebut, yang menyebabkan perubahan yang sangat signifikan terhadap ekonomi kedua negara ini. Awal perubahan ini disebabkan oleh kasus penyadapan terhadap Presiden Republik Indonesia ke-6

² "Ramandisyah, Mariah. "KEPENTINGAN AUSTRALIA MENGAKTIFKAN KEMBALI PERUNDINGAN INDONESIA-AUSTRALIA COMPERHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) TAHUN 2016." *unila.ac.id*, 2016: 2-3."

yaitu Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersama dengan Ibu negara Ani Yudhoyono, Wakil Presiden pada tahun 2013, dan beberapa pelanggaran kedaulatan lainnya yang dilakukan Australia terhadap Indonesia. Alasan dibalik penyadapan tersebut tidak lepas dari keingintahuan pihak Australia dalam kebijakan-kebijakan yang dibentuk oleh SBY dan juga Australia melihat Indonesia sebagai salah satu negara yang cukup penting bagi Australia. Australia juga melihat Indonesia sebagai suatu ancaman dan juga peluang yang besar dalam bidang ekonomi, karena ekonomi Indonesia diduga dapat meningkat pesat setiap tahunnya, dan cukup memungkinkan untuk mengalahkan ekonomi di Australia pada tahun 2030 mendatang, sehingga Australia mengharuskan negaranya untuk terlibat dalam peningkatan perekonomian Indonesia dalam bentuk sebuah kerja sama agar bisa memanfaatkan peningkatan Indonesia dalam menjaga kepentingannya.

Pelanggaran tersebut membuat Indonesia menjadi kurang kepercayaan terhadap kerja sama dengan Australia terutama dalam bidang ekonomi dan Indonesia tidak segan dalam menunjukkan kekecewaannya terhadap Australia. Namun keadaan berubah pada tahun 2016 dalam periode Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia, IA-CEPA kembali dirundingkan dan pada akhirnya disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada tanggal 6 Februari 2020 di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta dan dipimpin oleh Wakil Ketua DPR Muhaimin Iskandar.³ Bisa disimpulkan secara singkat *timeline* kejadian perundingan IA-CEPA.

³ "Maharani, Tsarina. *DPR Sahkan Kerja Sama Ekonomi Indonesia dan Australia IA-CEPA*. news, jakarta: Kompas, 2020."

Tahun 2005, Presiden Republik Indonesia bersama dengan Perdana Menteri Australia, telah menyetujui *Joint Declaration of Comprehensive Partnership Indonesia-Australia*. Pada tahun 2007 sampai tahun 2009, dilakukan penyusunan studi kelayakan mengenai *free trade agreement* (FTA). Pada tahun 2010, Presiden Republik Indonesia dan Perdana Menteri Australia, meluncurkan perjanjian IA-CEPA. Pada November 2013 sampai Februari 2016, perundingan IA-CEPA dihentikan sementara, karena suatu dinamika politik. Lalu pada bulan Maret 2016, kedua Menteri Perdagangan dari Indonesia dan Australia, reaktifasi perundingan IA-CEPA kembali. IA-CEPA telah ditandatangani pada bulan Maret 2019 dan diratifikasi oleh Australia pada November 2019 dan pada tanggal 10 Februari 2020, perjanjian IA-CEPA telah selesai diratifikasi oleh Indonesia.

IA-CEPA cukup berbeda dengan kerja sama ekonomi bilateral maupun multilateral seperti *free trade agreement* (FTA). IA-CEPA memiliki cakupan yang lebih luas, bukan hanya dalam perdagangan, melainkan kebebasan pada aspek non-tarif, ketentuan asal barang, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi jasa termasuk juga jasa keuangan dan telekomunikasi, investasi, hingga perdagangan elektronik juga kerja sama ekonomi yang lebih luas

Kerja sama ini ingin meningkatkan hubungan kedua negara dan menghasilkan *win-win solution* untuk perdagangan kedua negara, perjanjian ini juga diharapkan bisa digunakan dengan baik untuk kepentingan kedua negara. Berdasarkan latar belakang di atas, IA-CEPA tidak sama dengan kerja sama yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Australia sebelumnya. Kesepakatan perjanjian

ini membutuhkan proses yang sangat panjang, tepatnya dari tahun 2010 sampai 2019 untuk benar-benar selesai dalam pembentukan perjanjian ini dan menarik untuk diketahui bagaimana implikasinya terhadap kedua negara, bagaimana hal tersebut bisa memenuhi kepentingan Indonesia dan Australia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa Proses perundingan kerja sama IA-CEPA memakan waktu yang lama dalam mengesahkan?
2. Bagaimana perjanjian ini dimanfaatkan untuk kepentingan nasional kedua negara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana proses perundingan IA-CEPA dilakukan dalam waktu yang lama, dan menjelaskan tentang tantangan-tantangan yang di hadapi oleh kedua negara.
2. Mendeskripsikan bagaimana suatu perjanjian bisa memenuhi kepentingan nasional kedua negara.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk pengembangan ilmu dalam kepentingan nasional terhadap hubungan internasional dan proses pengesahan suatu perjanjian.

2. Untuk lebih meningkatkan kesadaran kedua negara dalam pembuatan kebijakan Indonesia dalam kerjasama dengan Australia khususnya dalam bidang ekonomi.
3. Untuk menjelaskan bagaimana suatu perjanjian bisa memenuhi kepentingan nasional dari negara yang terlibat.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis sesuai dengan ketentuan penulis thesis yang telah ditentukan oleh jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pelita Harapan. Untuk memahami lebih jelas Skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab, dengan harapan akan memudahkan pembaca untuk bisa memahami seluruh rangkaian penjelasan yang tertera dalam Skripsi ini. Sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan, penelitian ini akan menyajikan struktur yang terdiri dari 5 bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab I, akan membahas mengenai profil Australia dan Indonesia dalam kemajuan bidang ekonomi dan perdagangan, dan memberikan penjelasan tentang IA-CEPA dan menjelaskan tentang rentang waktu dalam proses perundingan ini. Bab I juga akan menjelaskan sedikit tentang masalah yang di hadapi oleh kedua negara dalam proses perundingan ini. Secara keseluruhan, bab I akan mencakupi latar belakang dari penelitian ini, beserta dengan penjelasan alasan memilih topik

ini, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan struktur penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Pada bab II, berisi tentang tinjauan pustaka yang telah penulis baca dan analisa dan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam menjelaskan dan menganalisa penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III akan menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan ilmiah yang akan digunakan dalam pengumpulan data dan menganalisa data yang akan digunakan dalam pembahasan.

BAB IV ANALISIS

Pada bab IV, akan menjelaskan tentang histori dari proses perundingan IA-CEPA yang memakan waktu yang cukup lama, dan menjelaskan tentang akar dari permasalahan dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kedua negara dalam pengesahan IA-CEPA. Setelah itu akan membahas tentang dampak apa saja yang dialami oleh kedua negara pada saat proses perundingan IA-CEPA. Bab IV juga akan menjelaskan dan menganalisa bagaimana IA-CEPA digunakan untuk memenuhi kepentingan nasional kedua negara, dan menjelaskan bagaimana kedua negara akan meng-implikasikan perjanjian tersebut secara nyata. Dalam menganalisa pembahasan tersebut, penulis akan menggunakan teori yang telah dipaparkan dalam bab II. Bab ini merupakan bab yang akan menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan teori dan konsep yang akan menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Bab ini akan memaparkan inti dari keseluruhan penelitian ini, dimulai dari diskusi, argumen beserta dengan analisa yang telah dilakukan. Bab V juga akan ada saran yang diberikan terkait pembahasan topik penelitian ini.

